

Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Sebagai Penentu Harga Jual Pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Muhammad Hafis¹, Susanti², Nurhayati³

Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : muhammadhafis04122002@gmail.com

Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : susanti@upp.ac.id

Fakultas Ekonomi, Universitas Pasir Pengaraian

Email : nurhayati170312@gmail.com

ABSTRACT

The results of the study indicate that calculating COGS using the full costing method produces a higher value than the variable costing method, as this method incorporates all production costs, both fixed and variable. In October, COGS per kg using the full costing method was Rp12,298, while the variable costing method was Rp12,257, and the MSME calculation method was Rp12,213. The same pattern also occurred in November and December, where the full costing method consistently produced the highest COGS. This difference is primarily due to the recognition of fixed overhead costs, such as equipment depreciation, in the full costing method.

This study aims to analyze the calculation of COGS using full costing and variable costing as the basis for determining selling prices for the Cik Nirwana Coconut Milk MSME. The background of this study is that many MSMEs still set selling prices based on estimates without quickly considering all production cost components, potentially impacting business profitability. The research method used was descriptive quantitative, with data collection techniques consisting of interviews, documentation, and observations of production cost data for the period October-December 2025.

Keywords: *Cost of Goods Sold, Full Costing, Variable Costing, Selling Price*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Indonesia, spesifiknya pada bidang jasa dan bisnis, memainkan fungsi yang krusial guna mendukung pertumbuhan perekonomian nasional. Ini terlihat melalui berkembangnya berbagai industri yang mampu membuka banyak lapangan kerja bagi masyarakat. Salah satu sektor yang berkembang pesat adalah industri kreatif. Namun, laju pertumbuhan yang cepat ini juga menyebabkan meningkatnya tingkat persaingan antar wirausahawan. Agar dapat terus eksis dan bersaing di pasar, para pelaku industri kreatif di Indonesia harus senantiasa berinovasi serta mengoptimalkan efisiensi dan efektivitas mereka. Keberhasilan dalam menghadapi persaingan sangat dipengaruhi oleh kualitas produk dan strategi harga yang diterapkan.

Pesatnya perkembangan UMKM memicu persaingan bisnis yang semakin ketat. Untuk tetap bertahan dan berkembang, para pelaku UMKM dituntut untuk berstrategi dalam meraih keuntungan maksimal. Ada dua pendekatan utama yang bisa diterapkan, yaitu meninggikan harga jual produk atau menghemat biaya produksi dan mengelola pengeluaran secara efisien. Apabila biaya produksi membengkak, daya saing harga produk di pasar akan menurun, yang pada akhirnya dapat mengurangi profitabilitas usaha. Maka, penetapan HPP yang akurat menjadi krusial. HPP mencakup total cost yang dipakai dalam proses produksi per unit produk, dan menurut Mowen dan Hansen (2018) dalam penelitian Natalia Fitriani (2022), komponennya ialah biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik.

Penetapan HPP yang akurat sangat krusial untuk perusahaan. Apabila HPP tepat, perusahaan bisa membuat ketentuan terkait harga jual produk yang kompetitif dan memastikan produk tetap

berdaya saing di pasar. Secara garis besar, HPP tersusun atas tiga komponen utama, yaitu upaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku dan *overhead* pabrik.

Penghitungan harga pokok produksi umumnya diproses melalui dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Pada *full costing*, semua biaya produksi, begitu pula *overhead* tetap, dicantumkan ke harga pokok. Sementara itu, *variabel costing* hanya mempertimbangkan perubahan berbagai pembiayaan sesuai jumlah produksi, menjadikan *overhead* tetap tidak dimasukkan dalam perhitungan per unit.

Kesalahan dalam perhitungan HPP berpotensi menyebabkan masalah dalam menentukan harga jual produk. Ketika HPP dihitung terlalu tinggi, harga jual menjadi tidak bersaing di pasar. Sebaliknya, apabila HPP terlalu rendah, perusahaan berpotensi merugi atau hanya memperoleh margin keuntungan yang sangat kecil.

Banyak UMKM Santan kelapa yang masih kesulitan dalam menentukan harga jual yang sesuai. Banyak dari mereka mengabaikan beberapa komponen biaya yang seharusnya diperhitungkan secara cermat, sehingga seringkali harga jual yang ditentukan sangat murah atau tidak mencerminkan biaya aslinya. Beberapa faktor yang menyebabkan masalah dalam penentuan harga jual ini adalah:

1. Kurangnya pengetahuan akuntansi: banyak pelaku UMKM yang kurang memahami pentingnya akuntansi untuk bisnis mereka, sehingga tidak melakukan perhitungan biaya secara akurat.
2. Dalam memperhitungkan HPP, Teknik yang dipergunakan bisa menghasilkan angka yang berbeda. Keseluruhan biaya, baik variabel maupun tetap, diperhitungkan menggunakan metode *Full Costing*. Sebaliknya, hanya biaya variabel yang diperhitungkan dalam perhitungan dengan menggunakan perhitungan biaya variabel.
3. Ketidakpastian pasar: Fluktuasi harga Santan kelapa di pasar bisa membuat pelaku UMKM bingung menentukan harga jual yang kompetitif.

HPP dihitung menggunakan teknik perhitungan biaya keseluruhan (*Full Costing*), yang mengklasifikasi keseluruhan beban produksi, baik variabel ataupun tetap. Metode ini menawarkan penggambaran yang lebih menyeluruh tentang keseluruhan biaya yang dipakai saat proses produksi. Sebaliknya, perhitungan biaya variabel saja memperhitungkan biaya variabel saat menghitung harga pokok produksi. UMKM cenderung memilih pendekatan perhitungan biaya variabel karena dianggap lebih mudah digunakan dan lebih praktis, terutama saat membuat keputusan jangka pendek seperti menentukan harga jual minuman. Saat menentukan rencana harga jual terbaik, UMKM terkadang bingung dengan perbedaan teknik perhitungan ini. Bagi pelaku UMKM yang bergerak di bidang usaha santan kelapa, menetapkan teknik perhitungan HPP yang baik memegang peranan penting. Jika metode yang digunakan kurang sesuai, ini bisa berpengaruh pada penetapan nilai jual, yang pada gilirannya berpotensi mengancam keberlanjutan usaha. Oleh sebab itu, melakukan perbandingan antara teknik *Full Costing* dan *Variabel Costing* menjadi langkah yang sangat diperlukan, agar pelaku usaha dapat memperoleh perhitungan HPP yang lebih baik dan komprehensif.

Studi ini memiliki signifikansi baik dari sisi teori maupun praktik. Dari segi praktik, Harapan dalam hasil ini ialah bisa memahamkan kepada pelaku UMKM secara baik dan padat mengenai metode paling efektif guna penentuan harga jual, sehingga mereka dapat bertahan dan bersaing di tengah kondisi bisnis yang semakin kompetitif. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah pengetahuan ilmu akuntansi biaya, utamanya pada konteks UMKM dan sektor perikanan di Indonesia, serta menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya. Maka dari itu, penulis memilih judul penelitian **"Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* sebagai Penentu Harga Jual pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana"**

TINJAUAN TEORI

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya dianggap sebagai proses pencatatan, pengklasifikasian, peringkasan, penyajian, dan analisis berbagai biaya yang timbul dalam pembuatan serta pemasaran produk atau jasa (Mulyadi, 2015).

Handayani dkk. (2023) menjelaskan bahwa akuntansi biaya berfungsi sebagai informasi sistem yang mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mendistribusikan data keuangan maupun non-

keuangan terkait pengeluaran perusahaan saat memperoleh atau menggunakan sumber daya.

Biaya

Manajemen perlu memperhitungkan biaya saat menentukan harga jual agar dapat mencapai target keuntungan perusahaan. Menurut Pasaman dkk. (2023), biaya disebut sebagai uang yang dikeluarkan sebagai sumber daya ekonomi, baik yang sudah atau yang akan dibayarkan di masa depan, untuk mewujudkan tujuan tertentu. Oleh karenanya, biaya dapat dimaknai sebagai pengeluaran yang ditujukan mendukung pencapaian tujuan bisnis, seperti memperoleh laba atau menentukan harga jual, dan sifatnya bisa segera jatuh tempo atau berkelanjutan.

Biaya Produksi

Biaya produksi berperan penting sebagai penentu harga jual produk dan besarnya keuntungan yang diinginkan perusahaan. Apabila penghitungan biaya produksi tidak tepat, perusahaan bisa mengalami kerugian. Menurut Widyastuti, Indria, dan rekan (2024), biaya produksi mencakup seluruh pengeluaran, seperti upah tenaga kerja dan biaya lainnya, yang dimanfaatkan untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap dipasarkan.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi didefinisikan sebagai keseluruhan biaya, baik langsung maupun tidak langsung, yang dihabiskan selama periode tertentu untuk menghasilkan suatu produk. Menurut Kholilurrahman dkk. (2022), biaya ini melingkupi tenaga kerja langsung, bahan baku, dan *overhead* pabrik. Sementara itu, Daffa, Attila, dkk. (2024) juga menegaskan bahwa seluruh pengeluaran selama proses produksi termasuk dalam harga pokok produksi.

METODE

Objek kajian ini yaitu UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana merupakan usaha yang didirikan oleh Ibu Nirwana pada tahun 2015. UMKM ini berlokasi di Jl. K.H Dewantara Kab. Rokan Hulu. Jenis kajian ini menghimpun sumber data primer dan sekunder, dan jenis datanya kuantitatif. Data kuantitatif yang di ambil dalam kajian ini merupakan Biaya overhead produksi UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana, biaya tenaga kerja langsung dan bahan baku semuanya dipilih sebagai data kuantitatif yang dipertimbangkan dalam analisis ini. Teknik menghimpun data yang dijalankan dengan memanfaatkan teknik Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data disebut sebagai proses pencarian dan penyusunan informasi dari wawancara, dokumen, dan sumber lain secara terorganisir untuk membantu peneliti lebih memahami permasalahan. Analisis deskriptif kuantitatif kemudian digunakan untuk mengevaluasi dan memeriksa data penelitian yang terkumpul. Analisis deskriptif kuantitatif diaplikasikan untuk menguraikan pendekatan perhitungan *full costing* dan *variabel costing* digunakan dalam penetapan harga pokok produksi, yang kemudian ditentukan atas dasar hasil penghitungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Bahan Baku

Tabel 1
Biaya Bahan Baku UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Bulan Oktober, November, dan Desember 2025 Dalam Rupiah

No	Bulan	Total Biaya Bahan baku
1	Oktober	Rp 18.750.000
2	November	Rp 22.500.000
3	Desember	Rp 12.000.000

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Berdasarkan tabel 4.1, Kenaikan pada November disebabkan oleh peningkatan harga kelapa sebagai bahan utama produksi. Namun, penurunan tajam pada Desember terjadi karena jumlah produksi berkurang sehingga kebutuhan bahan baku juga menurun.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tabel 2

Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Bulan Oktober, November, dan Desember 2025 dalam Rupiah

No	Bulan	Total Biaya Tenaga kerja Langsung
1.	Oktober	Rp 3.750.000
2.	November	Rp 3.450.000
3.	Desember	Rp 3.000.000

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Berdasarkan tabel 2, Biaya tenaga kerja langsung terlihat adanya penurunan biaya dari bulan Oktober hingga Desember yang disebabkan oleh berkurangnya aktivitas produksi, sehingga biaya tenaga kerja menyesuaikan jumlah output yang dihasilkan.

Biaya Overhead Pabrik Variabel

Tabel 3

Perhitungan Biaya Overhead Variabel UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Bulan Oktober, November, dan Desember 2025 dalam Rupiah

No	Bulan	Total Biaya Overhead Pabrik Variabel
1	Oktober	Rp 400.000
2	November	Rp 400.000
3	Desember	Rp 400.000

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Berdasarkan Tabel 3 Biaya *overhead* variabel pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana selama periode penelitian tidak mengalami perubahan karena hanya terdiri dari biaya sewa tempat produksi, sehingga tidak dipengaruhi oleh jumlah produksi.

Biaya Overhead Pabrik Tetap

Tabel 4

Perhitungan Biaya Penyusutan Peralatan UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana pada bulan Oktober, November dan Desember 2025 dalam Rupiah

Keterangan	Harga Perolehan Per Unit	Jumlah Unit	Nilai Residu	Umur Ekonomis (Tahun)	Biaya Depresiasi (Bulan)
Mesin Santan	4.500.000	1	1.500.000	5	50.000
Alat Parut Kelapa	800.000	1	300.000	5	8.500
Timbangan Digital	1.500.000	1	400.000	5	18.500
Total Biaya Depresiasi Peralatan					77.000

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Data diolah tahun 2025

Berdasarkan tabel 4, disajikan perhitungan penyusutan terhadap peralatan yang digunakan UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana yaitu mesin santan yang dibeli seharga Rp 4.500.000 perunit dengan umur ekonomis 5 tahun menghasilkan beban penyusutan sebesar Rp 50.000 per bulan. Mesin parut kelapa yang bernilai Rp 800.000 dengan umur ekonomis yang sama memberikan beban penyusutan sebesar Rp 8.500 per bulan. Demikian pula, timbangan digital yang bernilai Rp 1.500.000 dengan usia ekonomisnya 5 tahun memberikan beban penyusutan senilai Rp. 18.500 per bulan. Seluruh beban penyusutan dari peralatan ini jika dijumlahkan menghasilkan biaya penyusutan sebesar Rp 77.000 per bulan. Jumlah ini kemudian dicatat sebagai dari biaya *overhead* tetap bulanan dalam sistem biaya produksi.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Tabel 5

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Pada Bulan Oktober, November Dan Desember 2025 Dalam Rupiah

No	Bulan	Bahan Baku	Biaya Overhead pabrik Variabel	Total Biaya	Jumlah Produksi Per Bulan	HPP per Kg
1	Oktober	18.750.000	477.000	19.227.000	1.875	10.254
2	November	22.500.000	477.000	22.997.000	1.875	12.254
3	Desember	12.000.000	477.000	12.477.000	1.200	10.398

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Berdasarkan tabel 5 Bulan Oktober 2025, total biaya produksi tercatat sebesar Rp. 19.227.000 dengan jumlah produksi 1.875 kg sehingga diperoleh HPP sebesar Rp. 10.254/kg. Pada bulan November 2025 total biaya produksi meningkat menjadi Rp. 22.997.000 dengan volume produksi tetap 1.875 kg sehingga HPP naik menjadi Rp. 12.254/kg. Peningkatan ini terutama dipengaruhi oleh kenaikan biaya bahan baku yang merupakan komponen biaya terbesar. Sementara itu pada bulan Desember 2025 total biaya produksi menurun menjadi Rp. 12.477.000 dengan jumlah produksi 1.200 kg sehingga diperoleh HPP sebesar Rp. 10.398/kg. Walaupun biaya produksi menurun, penurunan volume produksi menyebabkan HPP per unit tidak turun secara proporsional. pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai HPP pada metode UMKM sangat terpengaruh oleh fluktuasi biaya bahan baku dan jumlah output produksi, serta belum mencerminkan keseluruhan biaya produksi secara komprehensif karena perhitungan *overhead* yang digunakan masih terbatas.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana dengan Metode Full Costing

Tabel 6

Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Full Costing bulan Oktober, November, dan Desember 2025 dalam Rupiah

No	Bulan	Bahan Baku	Biaya Overhead pabrik Variabel	Total Biaya	Jumlah Produksi Per Bulan	HPP per Kg
1	Oktober	18.750.000	559.000	19.309.000	1.875	10.298
2	November	22.500.000	559.000	23.059.000	1.875	12.298
3	Desember	12.000.000	559.000	12.559.000	1.200	10.465

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Data diolah tahun 2025

Penghitungan harga pokok produksi (HPP) mengaplikasikan metode *full costing* yang dilandaskan atas tabel dalam skripsi menunjukkan bahwa seluruh komponen biaya produksi dibebankan ke produk, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik yang melingkupi *overhead* variabel dan *overhead* tetap. Pendekatan ini bertujuan menghasilkan nilai HPP yang mencerminkan biaya produksi sebenarnya karena seluruh pengorbanan ekonomi selama proses produksi diperhitungkan. Berdasarkan data bulan Oktober, total biaya produksi senilai Rp. 19.309.000 dengan output 1.875 kg menghasilkan HPP Rp. 10.298/kg. Pada bulan November total biaya meningkat menjadi Rp. 23.059.000 dengan jumlah produksi tetap sehingga HPP naik menjadi Rp. 12.298/kg. Kenaikan tersebut terutama dipengaruhi oleh peningkatan biaya bahan baku yang merupakan komponen biaya terbesar. Sementara itu pada bulan Desember total biaya produksi menurun menjadi Rp. 12.559.000, tetapi volume produksi juga turun menjadi 1.200 kg sehingga HPP tercatat Rp. 10.465/kg. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah produksi memengaruhi pembebanan biaya tetap per unit. Tabel perhitungan tersebut menegaskan bahwa metode *full costing* menggambarkan biaya produksi yang lebih komprehensif dan akurat karena memasukkan seluruh unsur biaya produksi, sehingga lebih tepat dimanfaatkan sebagai dasar penentuan harga jual dan evaluasi kinerja usaha.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana dengan Metode Variabel Costing

Tabel 7
Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Metode Variabel Costing bulan Oktober, November, dan Desember 2025 dalam Rupiah

No	Bulan	Bahan Baku	Biaya Overhead pabrik Variabel	Total Biaya	Jumlah Produksi Per Bulan	HPP per Kg
1	Oktober	18.750.000	559.000	19.309.000	1.875	10.298
2	November	22.500.000	559.000	23.059.000	1.875	12.298
3	Desember	12.000.000	559.000	15.559.000	1.200	10.465

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana

Berdasarkan Tabel 7, Penghitungan harga pokok produksi mengimplementasikan metode *variable costing* pada UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana dilakukan dengan memasukkan hanya biaya produksi yang sifatnya variabel, yaitu biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* variabel, sedangkan biaya *overhead* tetap tidak dibebankan ke produk namun diperlakukan sebagai biaya periode. Berdasarkan tabel perhitungan bulan Oktober, total biaya produksi senilai Rp. 19.309.000 dengan jumlah produksi 1.875 kg menghasilkan HPP sebesar Rp. 10.298/kg. Pada bulan November total biaya meningkat menjadi Rp. 23.059.000 dengan volume produksi tetap sehingga HPP naik menjadi Rp. 12.298/kg. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kenaikan biaya bahan baku sebagai komponen biaya terbesar. Sementara itu pada bulan Desember total biaya produksi menurun menjadi Rp. 12.559.000 dengan jumlah produksi 1.200 kg sehingga HPP tercatat Rp. 10.465/kg. Penurunan total biaya tidak diikuti penurunan HPP secara signifikan karena volume produksi juga menurun. Dengan demikian, tabel tersebut menunjukkan bahwa metode *variable costing* menitikberatkan pada biaya yang berubah seiring tingkat produksi, sehingga nilai HPP yang dihasilkan mencerminkan biaya variabel per unit dan lebih relevan digunakan untuk analisis penetapan putusan periode yang singkat.

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Metode UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana,

Full Costing dan Variabel Costing

Tabel 8

Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana dengan Metode *Full Costing* dan *Variabel Costing* bulan Oktober, November, dan Desember 2025 dalam Rupiah

Bulan	HPP Metode UMKM	HPP Full Costing	HPP Variabel Costing	Selisih UMKM Full	Selisih UMKM Variabel
Oktober	12.213/kg	12.296/kg	12.254/kg	83	41
November	14.053/kg	14.138/kg	14.095/kg	85	42
Desember	12.833/kg	12.910/kg	12.871/kg	77	38

Sumber : Data UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana Data diolah tahun 2025

Seperti yang tersaji dalam tabel 4.9, perbandingan harga pokok produksi (HPP) bulan Oktober, November, dan Desember 2025, terlihat adanya perbedaan nilai HPP antara metode penghitungan yang dipakai oleh UMKM dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Pada bulan Oktober, HPP menurut metode UMKM sebesar Rp12.213/kg, sementara metode *full costing* menghasilkan Rp12.296/kg dan metode *variabel costing* senilai Rp12.254/kg. Selisih tersebut menunjukkan bahwa metode UMKM memperoleh nilai HPP yang lebih rendah dibandingkan kedua metode akuntansi biaya, karena tidak seluruh unsur biaya produksi dimasukkan dalam perhitungan.

Pada bulan November, seluruh metode menunjukkan peningkatan nilai HPP, yaitu metode UMKM sebesar Rp14.053/kg, metode *full costing* Rp14.138/kg, dan metode *variabel costing* Rp14.095/kg. Kenaikan ini mencerminkan adanya peningkatan biaya produksi, utamanya biaya bahan baku yang mengalami perubahan harga. Meskipun nilai HPP meningkat pada semua metode, pola perbandingan tetap sama, di mana metode *full costing* menghasilkan nilai tertinggi, diikuti *variabel costing*, dan metode UMKM tetap paling rendah.

Selanjutnya, pada bulan Desember terjadi penurunan nilai HPP pada semua metode. Metode UMKM menghasilkan Rp12.833/kg, metode *full costing* Rp12.910/kg, dan metode *variabel costing* Rp12.871/kg. Penurunan ini menunjukkan adanya penurunan biaya produksi selama periode tersebut. Walaupun terjadi perubahan nilai dari bulan ke bulan, selisih antar metode relatif konsisten, yang menegaskan bahwa perbedaan metode perhitungan menjadi faktor utama yang memengaruhi besarnya HPP.

Perbedaan nilai HPP antar metode terjadi karena perlakuan terhadap biaya overhead pabrik. Metode *full costing* mencantumkan seluruh biaya produksi baik variabel maupun tetap, sehingga memperoleh HPP paling tinggi dan paling mencerminkan biaya produksi sebenarnya. Metode *variabel costing* hanya melibatkan biaya variabel sehingga nilainya lebih rendah dibandingkan *full costing*. Sementara itu, metode yang dimanfaatkan UMKM belum mencantumkan seluruh komponen biaya, khususnya biaya *overhead* tetap seperti penyusutan peralatan, sehingga nilai HPP yang dihasilkan menjadi lebih kecil dari kondisi riil.

Dengan demikian, hasil perbandingan ini menunjukkan bahwa metode penghitungan harga pokok produksi sangat memengaruhi besarnya nilai biaya produksi yang dihasilkan. Dalam penentuan harga jual dalam periode lama akan lebih akurat ketika memanfaatkan metode *full costing* sebab mencerminkan semua biaya produksi, sedangkan metode *variabel costing* lebih sesuai digunakan dalam analisis putusan periode singkat. Adapun metode sederhana yang digunakan UMKM perlu disempurnakan agar informasi biaya yang didapatkan lebih tepat dan dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan usaha secara optimal.

KESIMPULAN

Dilandaskan atas perolehan hasil kajian dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya terkait perbandingan penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) pada UMKM Santan Kelapa Cik

Nirwana melalui implementasi metode UMKM, metode *full costing*, dan metode *variabel costing* selama bulan Oktober, November, dan Desember 2025, konklusi yang ditemukan antara lain:

1. Perolehan hasil penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang berbeda antara metode yang diaplikasikan oleh UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana dengan metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode yang diaplikasikan UMKM masih menggunakan pendekatan sederhana dengan memasukkan biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta sebagian biaya overhead tanpa memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi secara menyeluruh. Hal tersebut menyebabkan nilai HPP yang dihasilkan lebih rendah dibanding perhitungan memanfaatkan metode *full costing* dan juga *variabel costing*. Metode *full costing* memperoleh nilai HPP tertinggi karena mencantumkan seluruh unsur biaya produksi, baik variabel maupun tetap, sementara metode *variabel costing* memperoleh nilai yang lebih rendah karena sementara menghitung biaya variabel. dengan metode *full costing* dinilai yang paling akurat karena mampu menggambarkan biaya produksi secara keseluruhan dan lebih tepat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual serta perencanaan usaha jangka panjang.
2. Penelitian ini menegaskan bahwa perbedaan metode perhitungan biaya berpengaruh langsung terhadap besarnya laba yang dihasilkan. Metode yang tidak memasukkan seluruh komponen biaya produksi cenderung menghasilkan nilai laba yang tampak lebih besar, namun tidak menggambarkan kondisi keuntungan sebenarnya. Oleh karena itu, ketepatan dalam menentukan metode perhitungan HPP menjadi hal penting bagi pelaku usaha karena informasi biaya yang dihasilkan akan dimanfaatkan sebagai landasan atas penentu keputusan, pengendalian biaya, serta evaluasi kinerja usaha secara keseluruhan.
3. Secara akuntansi, metode *full costing* menggambarkan biaya produksi yang paling lengkap dan akurat sebab menghitung semua biaya produksi, baik variabel dan juga tetap. Oleh karenanya, metode *full costing* lebih tepat dipakai sebagai landasan penentuan harga jual periode lama agar usaha dapat menutup seluruh biaya dan menjaga keberlangsungan usaha.

SARAN

Adapun saran yang bisa peneliti sampaikan berdasar temuan yang telah diperoleh untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi UMKM Santan Kelapa Cik Nirwana
 - a) Untuk menerapkan metode *full costing* dalam penghitungan harga pokok produksi agar setiap biaya produksi, begitu pula biaya overhead tetap seperti penyusutan peralatan, dapat dicatat secara lengkap. Penerapan metode ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan informasi biaya serta membantu pelaku usaha menentukan harga jual secara lebih rasional dan kompetitif. Selain itu, UMKM disarankan melakukan pencatatan biaya secara sistematis dan terperinci sehingga laporan biaya produksi dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan manajerial yang lebih efektif.
 - b) Pengaplikasian metode *full costing* untuk penghitungan harga pokok produksi agar biaya produksi seluruhnya dapat dicatat secara lengkap dan akurat. pelaku usaha dapat mengetahui biaya produksi yang sesungguhnya, sehingga penentuan harga jual jadi lebih rasional dan tidak merugikan usaha dalam jangka panjang. UMKM disarankan melakukan pencatatan biaya secara sistematis dan terperinci, termasuk memisahkan biaya variabel dan biaya tetap, agar informasi keuangan yang dihasilkan lebih andal serta dapat dipakai sebagai landasan penentu keputusan usaha, perencanaan produksi, dan pengendalian biaya.
2. Bagi Pemerintahan
 - a) Memberikan pelatihan, pembinaan, serta pendampingan kepada pelaku UMKM terutama dalam bidang pencatatan akuntansi biaya dan pengelolaan keuangan usaha. Supaya untuk meningkatkan kemampuan manajerial pelaku usaha sehingga mereka mampu menghitung harga pokok produksi secara tepat dan membuat laporan keuangan sederhana yang sesuai dengan prinsip akuntansi. Dengan adanya dukungan dari pemerintah, diharapkan UMKM dapat meningkatkan efisiensi biaya, daya saing produk, serta keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
3. Bagi Peneliti

- a) Agar dapat mengembangkan penelitian ini memperluas variabel maupun metode analisis yang digunakan, sehingga hasil penelitian menjadi lebih komprehensif dan mendalam. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan analisis lain seperti perhitungan titik impas (break even point), analisis sensitivitas biaya, maupun analisis laba rugi yang lebih rinci agar dapat menggambarkan secara lebih luas terkait kondisi keuangan dan kinerja usaha.
- b) Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada UMKM sejenis atau sektor usaha lainnya guna memperoleh perbandingan hasil yang lebih beragam serta meningkatkan generalisasi temuan penelitian. Selain itu, diharapkan mampu berkontribusi yang lebih signifikan terhadap perkembangan ilmu akuntansi biaya serta praktik pengelolaan keuangan pada UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, H. (2023). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Dan Variable Costing Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Bakpao Indorasa Kota Cianjur (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Anggreani, S., & Adnyana, I. G. S. (2020). Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada UKM Tahu An Anugrah. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 9-16. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.290>
- Dariana, D. (2020). Penetapan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Kain Tenun Songket Melayu. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 258-270. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.247>
- Daur, N. A., Herdi, H., & Goo, E. E. K. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Dan Variabel Costing Dalam Menentukan Harga Jual (Studi Kasus Pada Pabrik Tahu Dan Tempe Sido Moro). *Jurnal Accounting UNIPA*, 3(2), 101-122.
- Dewi, R., & Bahari, A. (2022). Analisis perbandingan harga pokok produksi menggunakan metode full costing dan variable costing dalam penetapan harga jual pada Dian Konveksi. *TAMWIL: Jurnal Ekonomi Islam*, 8(2), 99-110.
- Handayani, P., Zahara, A. E., & Budianto, A. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM Kerupuk Sari Ikan Putri Bungsu Talang Bakung Dengan Menggunakan Metode Full Costing. *Jurnal Inovasi Akuntansi Modern*, 6(3).
- Hasmi, N. (2020). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing dan Variable Costing Pada Pembuatan Abon Ikan. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 17(2), 254-269.
- Kholilurrahman, K., Saputra, J., & Arif, M. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Di Usaha Bandrek Alif Kota Dumai. *Jurnal ARTI (Aplikasi Rancangan Teknik Industri)*, 17(1), 01-10
- Maulana, A. D. A., Ardana, A. B., Wijiono, C. A., & Ersaq, D. A. (2025). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing dan Variabel Costing pada UMKM Teh Kita Bojonegoro Tahun 2023. *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 2(5), 814-819.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (Upp – Stim Ykpn (ed); Edisi ke-5)*. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Ykpn.
- Pasapan, V., & Pusung, R. J. (2023). Analisis Metode Full Costing dan Variable Costing Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Boba Biji Nangka Pada UMKM Subin

- Mood Boba. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(02), 453-463.
- Rosdiana, D., Triana, N., & Nadeak, T. (2025). Analisis Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Terhadap Penetapan Harga Jual Pada Pabrik Kerupuk Malarat Di Kabupaten Karawang. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (Costing)*, 7(3), 4001-4009.
- Sari, N. N., Agustin, B. H., & Anggraini, N. (2023). Penerapan metode cost plus pricing dalam menentukan harga jual untuk memaksimalkan laba. *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi*, 8(3), 37–53.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.); edisi ke 2). Cv Alfabeta.
- Supriyono. (1985). *Akuntansi Biaya* (Edisi Ke-2). BPFE-Yogyakarta.
- Widyastuti, I., Maharani, M., Haryadi, E., & Wijayanti, D. (2025). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih. *Journal of Economics and Business UBS*, 13(2), 642-661.
- Yusuf, M. S. K., Rijal, A., & Idris, H. (2025). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada Usaha Mikro Golla Kambu Teppo Mama Rina. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 1085-1100.